

PENGARUH PDRB PERIKANAN TERHADAP PENGHIDUPAN BERKELANJUTAN DI SULAWESI

THE IMPACT OF FISHERIES GRDP ON SUSTAINABLE LIVELIHOODS IN SULAWESI

Nur Intan Moki^{1*}, Mahludin Baruwadi¹, Mohammad Zubair Hippy¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Kota
Gorontalo

*Korespondensi: nurmoki0511@gmail.com

ABSTRACT

The agricultural industry and fisheries subsector can contribute to improving the economy in Indonesia, specially on the island of Sulawesi. This research aims to analyze trends in agricultural GRDP in the fisheries subsector and its influence on the sustainable livelihood of the community. The method applied in this research is descriptive analysis and panel data regression analysis which is carried out by testing data normality using the e-views 9 testing tool. Data collection techniques include observation, documentation, and literature study. The results of this research show 1). The GDP trend in the agricultural and fisheries sectors on Sulawesi Island shows a positive increase which supports the region's economy. Although both sectors experienced fluctuations due to the COVID-19 pandemic in 2020, the fisheries sector recovered significantly in 2021 with a growth rate of 6.23%, which was driven by the recovery of export markets and government support, while the agricultural industry remains stable thanks to modernization and infrastructure improvements, 2). Its influence on community welfare, as measured through life expectancy (AHH), also shows positive results; around 73.42% of the variation in AHH in Sulawesi is influenced by changes in GRDP in the fisheries sector, which reflects that the increase in this sector is in line with improvements in the quality of life of the community. Both of these results show positive results, so increasing the contribution of agricultural GDP to the fisheries subsector plays an important role in community welfare.

Keywords: GRDP; Influence; Panel Data Regression; Economic Growth

ABSTRAK

Sektor pertanian dan subsektor perikanan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan perekonomian di Indonesia khususnya Pulau Sulawesi. Penelitian ini bertujuan menganalisis trend PDRB pertanian subsektor perikanan dan pengaruhnya terhadap penghidupan keberlanjutan masyarakat. Metode yang di aplikasikan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif dan analisis regresi panel data yang dilakukan dengan uji normalitas data menggunakan alat pengujian e-views 9. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1). Trend PDRB sektor pertanian dan perikanan di Pulau Sulawesi menunjukkan peningkatan positif yang mendukung perekonomian wilayah ini. Walaupun kedua sektor mengalami fluktuasi akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020, sektor perikanan pulih secara signifikan pada 2021 dengan tingkat pertumbuhan 6,23%, yang didorong oleh pemulihan pasar ekspor dan dukungan pemerintah, sementara sektor pertanian tetap stabil berkat modernisasi dan perbaikan infrastruktur, 2). Pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, yang diukur melalui penghidupan berkelanjutan (AHH) juga menunjukkan hasil positif; sekitar 73,42% variasi AHH di Sulawesi dipengaruhi oleh perubahan PDRB sektor perikanan, yang mencerminkan bahwa peningkatan sektor ini sejalan dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, optimalisasi subsektor perikanan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan

Kata Kunci : PDRB; Pengaruh; Regresi Panel Data; Pertumbuhan ekonomi

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang menjadikan sektor pertanian fondasi utama dalam perekonomian nasional (Hendrawan dan Dewi, 2016). Selain itu, Indonesia juga memiliki identitas sebagai negara maritim dengan jumlah pulau terbanyak di dunia, yakni lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di seluruh wilayah nusantara (Arrazy dan Primadini, 2021). Potensi besar dalam sektor pertanian dan kelautan menjadikan kedua sektor ini berperan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Setiap Negara selalu dihadapkan pada tantangan dalam mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara adalah pertumbuhan ekonominya, yang juga merupakan tanda penting dari kemakmuran dan stabilitas bangsa. Ketidakmampuan suatu negara dalam mendorong laju pertumbuhan ekonominya dapat memicu munculnya berbagai persoalan sosial dan ekonomi, salah satunya peningkatan tingkat kemiskinan. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Salim dan Fadilla, 2021).

Untuk menilai kondisi ekonomi suatu wilayah pada periode tertentu, salah satu indikator utama yang digunakan adalah melalui analisis serta interpretasi terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (Juniarsih, 2021). PDRB pada subsektor perikanan mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan melalui produk dan layanan dari aktivitas perikanan. Perkembangan ekonomi di sektor ini biasanya diukur melalui fluktuasi PDRB berdasarkan Harga Konstan (ADHK) antar periode waktu. Setiap wilayah di Indonesia memiliki struktur ekonomi yang beragam, yang dipengaruhi oleh potensi dan

pemanfaatan sumber daya alam masing-masing. Keberagaman ini tercermin dalam perbedaan data PDRB antar daerah. Perbedaan ini dapat dilihat dari kondisi PDRB di masing-masing daerah. Sebagai PDB terbesar di Indonesia, Pulau Jawa menyumbang 58,69% dari total PDB Indonesia, yang diikuti oleh Pulau Sumatera (21,01%), Pulau Kalimantan (8,21%), Pulau Sulawesi (6,73%), dan Pulau Papua (1,99%) (BPS, 2023). Sektor-sektor yang berkontribusi paling besar terhadap PDRB di setiap wilayah juga berbeda. Di Pulau Jawa, industri pertambangan menyumbang 28,33% dari PDRB di pulau tersebut, sedangkan di Pulau Sumatera, industri pertambangan berkontribusi sekitar 23,02%. Sektor pertambangan dan penggalian merupakan kontributor terbesar di Pulau Kalimantan sebesar 32,29%, sedangkan sektor yang sama menyumbang 36,61% di Pulau Papua. Sektor pertanian di Pulau Sulawesi memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 21,43% (BPS, 2023).

Sektor pertanian utamanya pada subsektor perikanan di Pulau Sulawesi, baik perikanan tangkap maupun budidaya, memiliki potensi yang sangat tinggi, yang diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, khususnya di Pulau Sulawesi. Sulawesi Selatan yang terletak di wilayah maritim Indonesia, adalah contoh bagus mengenai pentingnya penangkapan ikan, sektor perikanan di Sulawesi Selatan semakin terkapitalisasi sehingga berdampak pada pertumbuhan sektor perikanan dan perubahan sistem produksi skala kecil. (Iskandar *et al.*, 2020; Nooraini dan Syarifudin, 2018) Namun, meski penetrasi pas meningkat, petani masih tetap berpegang pada sistem produksi pesisir, serupa dengan pertanian pedalaman (Angadini *et al.*, 2023; Yahya dan Setiyono, 2022). Dengan demikian, trend PDRB pertanian dan

subsektor perikanan serta pengaruh PDRB pertanian dan perikanan merupakan permasalahan yang harus menjadi perhatian dalam kehidupan keberlanjutan masyarakat.

Dalam mengembangkan potensi Sumber Daya Alam suatu daerah di Indonesia, pemerintah daerah perlu memperhatikan kontribusi setiap sektor terhadap PDRB maupun PDRB per kapita dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam yang tersedia. Pemanfaatan SDA harus difokuskan pada sektor-sektor yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mencapai hasil terbaik dengan sumber daya yang tersedia. Penelitian ini bertujuan menganalisis trend PDRB pertanian subsektor perikanan dan pengaruh PDRB pertanian subsektor perikanan terhadap kehidupan keberlanjutan masyarakat di Pulau Sulawesi. Signifikansi dalam penelitian ini yaitu perlu adanya perhatian terhadap kontribusi PDRB pertanian subsektor perikanan terhadap kehidupan berkelanjutan masyarakat sehingganya pengaruh dari PDRB pertanian subsektor perikanan dapat terkendalikan dengan baik.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih yaitu Pulau Sulawesi yang didasari oleh 6 Provinsi masuk dalam peringkat 15 wilayah termiskin secara nasional serta sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan. Waktu pelaksanaan dilakukan dari bulan Agustus – Oktober 2024.

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti BPS. Data yang dipakai berupa data PDRB ADHK, sektor perikanan, AHH dari 6 Provinsi di Pulau Sulawesi. Penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data yang mencakup tiga metode: (1) pengumpulan data dari

sumber daring dengan mengunduh dan menganalisis informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS), (2) dokumentasi dari instansi terkait untuk memperoleh data sekunder yang relevan, dan (3) studi pustaka yang mengacu pada literatur serta teks ilmiah terkait PDRB, ADHK, perikanan, dan AHH.

Penyelesaian permasalahan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Panel Data dan *cross-sectional*. Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data *time-series* selama 10 tahun terakhir dan data *cross-sectional* karena penelitian ini mengumpulkan data dari enam provinsi di Pulau Sulawesi, yaitu Provinsi Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, dan Gorontalo, yang digunakan sebagai sampel penelitian. Untuk menentukan model yang paling efisien di antara *Common Effect Model* (ICEM), *Fixed Effect Model* (IFEM), dan *Random Effect Model* (IREM), perlu dilakukan pengujian terhadap masing-masing model tersebut (Ramdan dan Bustomi, 2024). Tiga metode digunakan untuk memilih mode estimasi regresi data yakni :

Uji Chow

Uji chow untuk menentukan Model Efek Umum atau Model Efek Tetap mana yang terbaik. Adapun syarat penentuan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Syarat hasil pengujian Chow

H_0	diterima jika CE ($p > 0.05$)
H_1	diterima jika FE ($p < 0.05$)

Jika hasil uji menunjukkan bahwa model FEM lebih tepat, maka uji Hausman akan dilakukan.

Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *random effect model* atau *fixed effect model*. Adapun syarat penentuannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Syarat hasil pengujian Hausman

H ₀	diterima jika RE (p>0.05)
H ₁	diterima jika FE (p<0.05)

Jika hasil uji menunjukkan bahwa model FEM lebih baik, maka model ini digunakan dalam penelitian. Jika REM lebih tepat, maka uji Lagrange Multiplier akan dilakukan.

Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier digunakan untuk memilih model terbaik antar *common effect* atau *random effect*. Adapun penentuannya dapat dilihat dalam Tabel.

Tabel 3 Syarat Hasil Pengujian Lagrange Multiplier

H ₀	diterima jika CE (p>0.05)
H ₁	diterima jika RE (p<0.05)

Jika hasil menunjukkan bahwa model REM lebih baik, maka model ini digunakan dalam penelitian.

Analisis dilanjutkan dengan menggunakan regresi linear berganda untuk menjelaskan pengaruh PDRB ADHK, Pertanian, Perikanan, dan AHH. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) dan uji F (serentak), dengan kriteria masing-masing uji hipotesis sebagai berikut:

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2016), koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu.

Uji Simultan (F)

Menurut Ghazali (2016), uji statistik F dasarnya menunjukkan apakah setiap variabel independen yang termasuk dalam model memiliki efek simultan pada variabel dependen atau tidak. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel F dan mengamati

tingkat signifikansi 0,05 dengan cara yang dijelaskan di bawah ini:

- Jika F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig < 0,05), maka model penelitian dapat diterapkan.
- Jika F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig > 0,05), maka model penelitian tidak dapat diterapkan.

Jika hasil uji F signifikan, ini menunjukkan bahwa PDRB subsektor perikanan secara keseluruhan berkontribusi terhadap penghidupan berkelanjutan. Dalam konteks kebijakan ekonomi, hasil ini menegaskan perlunya kebijakan yang mendukung pertumbuhan sektor perikanan untuk meningkatkan penghidupan berkelanjutan di Sulawesi.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2016) Uji t pada dasarnya mengilustrasikan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis ditentukan dengan kriteria :

- Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Jika variabel PDRB subsektor perikanan signifikan dalam uji T, ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan memiliki

dampak langsung terhadap penghidupan berkelanjutan. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merancang strategi pembangunan berbasis sektor perikanan, termasuk investasi dalam infrastruktur dan teknologi perikanan.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan sejauh mana model estimasi mempunyai sifat-sifat yang tidak biasa, efisien, dan konsisten (Oktavian, 2020).

Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan Jarque Bera (JB) untuk memastikan hasil yang lebih akurat. Adapun penentuannya dapat dilihat dalam Tabel 4.

Tabel 4 Syarat hasil pengujian normalitas

H ₀	Data variabel dependen berdistribusi normal
H ₁	Data variabel dependen tidak berdistribusi normal

Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikansinya (alpha) sebesar 5%. Dengan uji Jarque Berra (JB), jika nilai probabilitas dari pengujian JB lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan maka H₀ ditolak. Sebaliknya jika nilai probabilitas dari statistik JB lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan maka H₀ diterima atau dengan kata lain, model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2012).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Provinsi di Regional Sulawesi periode 2019-2023 dengan menggunakan data

PDRB sub sektor perikanan serta penghidupan berkelanjutan masyarakat di Sulawesi periode 2019-2023. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 data panel yakni 5 tahun/*time series* penelitian (2019 s/d 2023) dan 6 Provinsi/*Cross Section*. Deskripsi variabel disajikan pada Gambar 1.

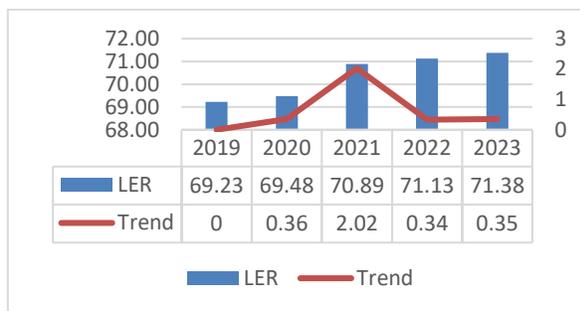
	LER?	LN_GRDPFISHING?
Mean	70.41967	29.50050
Median	70.53500	29.36820
Maximum	73.63000	31.00164
Minimum	64.82000	28.50969
Std. Dev.	2.035637	0.796234
Skewness	-1.047052	0.615141
Kurtosis	4.430378	2.318283
Jarque-Bera	8.039060	2.472916
Probability	0.017961	0.290411
Sum	2112.590	885.0150
Sum Sq. Dev.	120.1707	18.38567
Observations	30	30
Cross sections	6	6

Gambar 1. Variabel penelitian
Sumber: Pengolahan Data Eviews 9, 2024

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

3.1. Penghidupan Berkelanjutan

Nilai minimum dari penghidupan berkelanjutan masyarakat sebesar 64,82% yakni pada Provinsi Sulawesi Barat tahun 2019. Nilai maximum sebesar 73,63% yakni pada Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2023. Nilai rata-rata penghidupan berkelanjutan masyarakat dari kabupaten/kota yang menjadi objek penelitian lebih besar dibandingkan standar deviasi atau simpangan baku sehingga data penghidupan berkelanjutan masyarakat mampu dijustifikasi dengan nilai rata-rata penghidupan berkelanjutan masyarakat. Kemudian untuk trendnya dapat disajikan sebagai berikut ini:



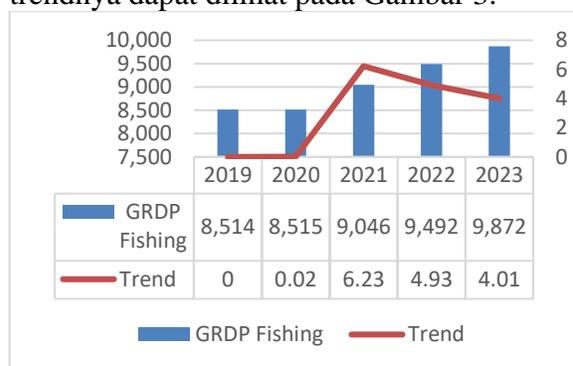
Gambar 2. Trend penghidupan berkelanjutan masyarakat

Berdasarkan Gambar 2 grafik diatas menjelaskan bahwa penghidupan berkelanjutan masyarakat di Sulawesi cenderung memiliki trend yang terus meningkat. Hal ini dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Riyan *et al.*, (2019) bahwa penghidupan berkelanjutan meningkat karena adanya perbaikan di berbagai aspek, seperti akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, infrastruktur, serta penurunan angka kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan umum masyarakat. Pertumbuhan nilai penghidupan berkelanjutan masyarakat yang terendah yakni pada tahun 2022 sebesar 0,34% dan untuk pertumbuhan tertinggi yakni pada tahun 2021 sebesar 2,02%.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kemajuan dalam aspek kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, tetapi laju pertumbuhannya bervariasi dari tahun ke tahun. Tahun 2021 menjadi tahun dengan pertumbuhan tertinggi, sedangkan 2022 mengalami sedikit penurunan dalam kecepatan pertumbuhan, meskipun tren secara keseluruhan tetap positif. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Gemilang (2022) bahwa dalam penelitian ini sub sektor perikanan masih memberikan kontribusi yang kecil, namun setiap tahunnya menunjukkan peningkatan kontribusi terhadap PDRB.

PDRB Subsektor Perikanan

Nilai minimum dari PDRB sub sektor perikanan sebesar LN 28,51 yakni pada Provinsi Gorontalo tahun 2020. Nilai maximum sebesar LN 31,00 yakni pada Provinsi Sulawesi Selatan. Nilai rata-rata PDRB sub sektor perikanan dari Kabupaten/kota yang menjadi objek penelitian lebih besar dibandingkan standar deviasi atau simpangan baku sehingga data PDRB sub sektor perikanan dapat dijustifikasi dengan nilai rata-rata. Adapun grafik trendnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Trend PDRB subsektor perikanan

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa Tren PDRB perikanan di Sulawesi menunjukkan peningkatan yang konsisten, mencerminkan perkembangan positif dalam produksi dan pendapatan subsektor ini. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi, kebijakan yang mendukung, serta meningkatnya permintaan pasar berkontribusi terhadap pertumbuhan tersebut.

Pada tahun 2020, pertumbuhan PDRB subsektor perikanan mencapai titik terendah sebesar 0,02%, akibat dampak pandemi COVID-19 yang mengganggu rantai pasok dan aktivitas perdagangan. Namun, pada tahun 2021, pertumbuhan melonjak hingga 6,23%, menandakan pemulihan yang signifikan seiring dengan pulihnya aktivitas perikanan, pembukaan kembali pasar, serta dukungan kebijakan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dan temuan sebelumnya oleh Palilah (2021), yang menunjukkan bahwa sektor perikanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Potensi sektor ini masih dapat terus dikembangkan untuk mendukung perekonomian wilayah.

3.2. Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam pemilihan model regresi data panel terdapat 3 model regresi yakni *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Oleh karena itu dalam memilih model yang tepat ada dua tahapan uji yang dilakukan, yakni Uji Chow dan Uji Hausman. Di bawah ini adalah hasil pengujian yang dilakukan dalam pemilihan model regresi data panel:

Uji Chow

Uji *chow* adalah pengujian yang bertujuan untuk membandingkan model *common* dengan model *fixed*. Tabel 5 dibawah ini menunjukan hasil uji *chow* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program *E-Views 9*:

Tabel 5. Hasil uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.010665	(5,23)	0.0004
Cross-section Chi-square	27.776032	5	0.0000

Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2024

Berdasarkan hasil uji *Chow* pada Tabel 5, ditemukan bahwa signifikansi dari *Cross Section F* adalah 0,0004. Nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05 (5%), sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) lebih baik digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Mobonggi *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *Fixed Effect*

Model (FEM) ialah model yang sangat cocok digunakan. Dengan diterapkannya *Fixed Effect Model* (FEM), maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya (uji *Hausman*).

Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang bertujuan untuk membandingkan model random dengan model fixed. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil uji Hausman yang dilakukan menggunakan program *E-Views 9*:

Tabel 6. Hasil uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f...	Prob.
Cross-section random	9.141348	1	0.0025

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LN_GRDPFISHING?	12.53065...	1.802315	12.590834	0.0025

Cross-section random effects test equation:
Dependent Variable: LER?
Method: Panel Least Squares
Date: 09/19/24 Time: 10:51
Sample: 1 5
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

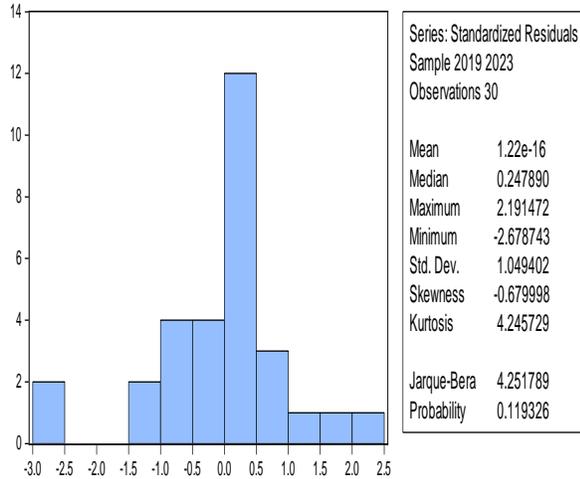
Sumber: Pengolahan Data *E-Views 9*, 2024

Hasil uji Hausman yang tercantum dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Chi Square Statistic berada di bawah batas signifikansi 0,05 ($0,0025 < 0,05$). Dengan demikian, model yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM) karena dianggap memberikan hasil estimasi yang lebih sesuai. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Norhikmah *et al.*, (2022) bahwa berdasarkan hasil uji Hausman maka dapat disimpulkan model estimasi yang paling baik pada regresi data panel yakni FEM.

3.2.1. Pengujian Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk memeriksa apakah variabel terikat dan

variabel bebas dalam model regresi memiliki distribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hasil uji normalitas

Sumber: Pengolahan Data *E-Views* 9, 2024

Merujuk pada Gambar 4, hasil uji normalitas menggunakan metode Jarque Bera menunjukkan bahwa nilai P-value sebesar 0,119 melebihi batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Menurut Usmani (2020), bahwa kenormalan pengujian bergantung pada kemampuan dan ketelitian kita dalam *memplotting* data, ketika jumlah data banyak dan penyebaran datanya tidak 100% normal maka kesimpulan yang akan ditarik akan berkemungkinan keliru. Dengan demikian pengujian normalitas data harus memperhatikan data secara detail dan teliti.

3.2.2. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Pengujian yang telah dilakukan dapat menentukan hasil regresi data panel yang dilakukan dengan program *E-Views* 9 dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Model analisis regresi

Dependent Variable: LER?
 Method: Pooled Least Squares
 Date: 09/19/24 Time: 10:49
 Sample: 1 5
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficien...	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-299.2408	106.6110	-2.806848	0.0100
LN_GRDPFISHING?	12.53065	3.613862	3.467385	0.0021
Fixed Effects (Cross)				
_SULUT--C	2.836798			
_GTLO--C	11.33699			
_SULTENG--C	0.021553			
_SULBAR--C	6.674771			
_SULTRA--C	-4.915493			
_SULSEL--C	-15.95462			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.734244	Mean dependent var	70.41967
Adjusted R-squared	0.664916	S.D. dependent var	2.035637
S.E. of regression	1.178357	Akaike info criterion	3.367083
Sum squared resid	31.93609	Schwarz criterion	3.694029
Log likelihood	-43.50625	Hannan-Quinn criter.	3.471676
F-statistic	10.59092	Durbin-Watson stat	1.155582
Prob(F-statistic)	0.000012		

Sumber: Pengolahan Data *E-Views* 9, 2024

Tabel 7 terkait hasil I regresi linear sederhana menjelaskan bahwa

a. Persamaan Regresi Sederhana

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan melalui perangkat lunak *E-Views* 9, diperoleh bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -299,241 + 12,531GRDPFit + e \quad (1)$$

Maka dapat diinterpretasikan bahwa :

- 1) Konstanta sebesar -299,241 ($\alpha = -299,241$)

Angka tersebut merupakan nilai tetap dari Penghidupan Berkelanjutan (penghidupan berkelanjutan) masyarakat di Provinsi-Provinsi Regional Sulawesi selama periode penelitian tahun 2019-2023, dengan asumsi tidak ada pengaruh dari PDRB sub sektor perikanan. Ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari PDRB sub sektor perikanan, Provinsi di Regional Sulawesi akan mengalami penurunan sebesar LN 299,241.

2) *Unstandardized Coefficients* 12,351 ($\beta_1 = 12,351$)

Koefisien regresi variabel PDRB sub sektor perikanan menunjukkan bahwa setiap perubahan PDRB sub sektor perikanan sebesar 1% maka penghidupan berkelanjutan masyarakat Provinsi di Wilayah Sulawesi pada rentang tahun 2019 hingga 2023 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 12,531%, dengan catatan bahwa variabel independen lainnya berada dalam kondisi tetap atau tidak mengalami perubahan.

b. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis regresi, maka tahap berikut adalah menguji bagaimana pengaruh secara parsial. Menurut Sarwono (2017), hasil yang positif hanya menunjukkan kecenderungan arah hubungan, bukan jumlah. Oleh karena itu, dalam interpretasi, membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} tidak memerlukan perhatian khusus pada nilai positif sebagai total dari t_{hitung} . Untuk memutuskan apakah H_0 diterima atau ditolak, langkah pertama adalah menentukan nilai t_{tabel} yang akan digunakan. Nilai t_{tabel} ini ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) dan tingkat signifikansi yang dipilih. Dalam penelitian ini, data observasi yang digunakan terdiri dari 30 sampel, yang diperoleh dari kombinasi data *time series* selama 5 tahun dan data *cross section* dari 6 provinsi. Dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) yang dihitung sebagai $n-k-1 = 30-1-1 = 28$, nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,048. Pengujian ini dilakukan dengan pendekatan dua arah, karena hipotesis yang diajukan tidak menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat bersifat positif atau negatif.

Nilai t_{hitung} untuk variabel PDRB sub sektor perikanan tercatat sebesar 3,467, yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yang sebesar 2,048 ($3,467 > 2,048$). Selain itu, nilai probabilitas (P-Value) untuk PDRB

sub sektor perikanan lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0037 < 0,05$). Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa PDRB sub sektor perikanan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghidupan berkelanjutan (AHH) masyarakat di Provinsi Regional Sulawesi pada periode 2019-2023.

Koefisien regresi yakni positif menunjukkan bahwa PDRB sub sektor perikanan memiliki hubungan yang searah dengan penghidupan berkelanjutan masyarakat. Penghidupan berkelanjutan masyarakat turut diperkuat oleh temuan yang sejalan dalam penelitian Dewandaru et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa PDRB dari sektor pertanian, khususnya subsektor perikanan, merupakan kontributor utama terhadap pendapatan daerah. Penelitian tersebut dilakukan di wilayah Kediri, di mana subsektor perikanan terbukti menjadi sektor yang paling dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian bahwa semakin besar nilai PDRB sub sektor perikanan maka nilai penghidupan berkelanjutan masyarakat Provinsi di Regional Sulawesi akan mengalami peningkatan.

c. Interpretasi Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 7, nilai R squarenya ditemukan bahwa 73,42% penghidupan berkelanjutan masyarakat Provinsi di Regional Sulawesi periode 2019-2023 dapat dijelaskan oleh PDRB sub sektor perikanan Provinsi di Regional Sulawesi. Kekuatan potensial dari variabel lain dalam menjelaskan penghidupan berkelanjutan masyarakat sebesar 26,58% ($100\% - 73,42\%$). Variabel lain yang berdampak pada penghidupan berkelanjutan masyarakat seperti kebijakan pemerintah, sumber daya alam, modal manusia dan kolaborasi antar masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tren PDRB sektor perikanan di Pulau Sulawesi mengalami peningkatan yang signifikan, terutama pasca-pandemi COVID-19. Pada tahun 2021, sektor perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 6,23% yang didorong oleh pemulihan pasar ekspor dan dukungan kebijakan pemerintah. Sementara itu, sektor pertanian tetap stabil karena adanya modernisasi dan peningkatan infrastruktur. Dalam konteks kehidupan berkelanjutan masyarakat, penelitian ini menemukan bahwa PDRB perikanan memiliki pengaruh signifikan terhadap angka harapan hidup (AHH). Sekitar 73,42% variasi dalam AHH di Sulawesi dipengaruhi oleh perubahan PDRB perikanan, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan subsektor ini berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Jika dibandingkan dengan sektor pertanian, sektor perikanan memiliki dampak lebih besar terhadap kehidupan berkelanjutan masyarakat, terutama karena kontribusinya dalam peningkatan pendapatan, peluang kerja, serta penguatan daya saing ekspor.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya perhatian lebih dari pemerintah terhadap pengembangan sektor perikanan sebagai pendorong utama kesejahteraan masyarakat di Sulawesi. Diperlukan kebijakan yang lebih fokus pada peningkatan infrastruktur perikanan, diversifikasi produk perikanan, serta inovasi dalam teknologi perikanan untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo atas dukungan dan bimbingan kepada penulis sehingga menyelesaikan penelitian sampai di tahap ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angadini, S., Anggadini, S. D., & Aprilia, C. (2023). The Effect of Professional Skepticism and Professional Ethics on Fraud Detectors (Survey of Public Accounting Firms in the City of Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi*, 15(1), 96–111.
<https://doi.org/10.34010/jra.v15i1.9678>
- Arrazy, M., & Primadini, R. (2021). Potensi Subsektor Perikanan Pada Provinsi-Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 14(1), 1–13.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v14i1.24>
- Dewandaru, B., Heryanto, B., & Sudjiono. (2023). Pengaruh Sektor Pertanian terhadap PDRB Kabupaten Kediri Periode Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (Penataran)*, 8(2), 182–189.
- Hendrawan, F. J. T., & Dewi, R. M. (2016). Analisis Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Kawasan Perumahan Terhadap Pendapatan Petani Dusun Puncel Desa Deket Wetan Lamongan. *Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 2(1), 1–23.
- Iskandar, Y., Zulfainarni, N., & Jahroh, S. (2020). Pengaruh Karakteristik Usaha dan Wirausaha Terhadap Kinerja UMKM Industri Pengolahan Perikanan di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Riset Ekonomi Manajemen*, 4(1), 1–12.
<https://doi.org/10.31002/rn.v4i1.2205>
- Juniarsih, T. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Sektor Pertanian Di Aceh Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Provinsi Aceh. *Value*, 2(1), 29–44.
- Muda, R., Koleangan, RA, & Kalangi, JB (2019). Pengaruh angka harapan hidup, tingkat pendidikan dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di sulawesi utara pada tahun 2003-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah*

Efisiensi , 19 (01).

Mobonggi, I. D. J., Achmad, N., Resmawan, R. & Hasan, I. K. (2022). Analisis Regresi Data Panel Dengan Pendekatan Common Effect Model Dan Fixed Effect Model Pada Kasus Produksi Tanaman Jagung. *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(2), 52–67.

Nooraini, A., & Syarifudin, A. Y. (2018). Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Publik*, 5(2), 89–104.

Norhikmah, P., Farid, F. M., & Lestia, A. S. (2022). Pemodelan Regresi Data Pada Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi Kalimantan

Selatan. *Jurnal of Statistics and Its Application* , 1(1), 1–9.

Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.

Usmadi. (2020). Pengaruh Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan* , 7(1), 50–60.

Yahya, A. S., & Setiyono, S. (2022). Efektivitas Pelayanan Publik Melalui Sistem Pengelolaan Pengaduan Aplikasi SP4N-LAPOR. *Jurnal Media Birokrasi*, 1–22.

<https://doi.org/10.33701/jmb.v4i1.2432>